

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu penelitian uji teori yang terdiri atas sejumlah variabel yang kemudian akan diukur dengan angka dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar (Silalahi, 2010:76-77). Variabel dalam penelitian ini adalah *Kepemimpinan Pelayan* (X1), *Budaya Sekolah* (X2), *Disiplin Guru* (X3), *Implementasi Platform Merdeka Mengajar* (X4), dan *Kinerja Guru* (Y). Hasil pengukuran variabel-variabel tersebut dianalisis dan data yang berbentuk angka kemudian diinterpretasi untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Penggerak Angkatan ke-1 di Kota Kupang yang terdiri dari 6 sekolah dasar (SD), yaitu SD Kristen Tunas Bangsa, SDK Canossa, SDI Perumnas 2, SD GMIT Bonipoi 3456, SD GMIT Airnona 1, dan SDI Liliba. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada suatu penilaian bahwa sekolah penggerak merupakan sekolah yang terpilih dan dianggap sebagai pionir dalam penerapan kebijakan pendidikan inovatif dan merupakan contoh awal dalam penerapan kurikulum merdeka. Dengan demikian melalui penerapan kurikulum merdeka dan platform merdeka mengajar diharapkan akan dapat

meningkatkan kualitas kinerja guru. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, yaitu bulan November - Desember 2023.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015: 30). Berdasarkan pendapat tersebut dapat dimaknai bahwa populasi adalah keseluruhan objek atau elemen yang akan diketahui informasinya/diteliti di mana peneliti akan membuat generalisasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SD Penggerak Angkatan ke-1 di Kota Kupang pada Tahun Ajaran 2023/2024 yang berjumlah 144 (Tabel 3.1).

Tabel 3.1. Daftar Jumlah Guru per Sekolah Tempat Penelitian

No	Nama Sekolah Dasar	Jumlah Guru		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	SD Kristen Tunas Bangsa	21	22	43
2	SDK Canossa	5	8	13
3	SD GMIT Airnona 1	4	4	8
4	SD GMIT Bonipoi 3456	18	9	27
5	SDI Perumnas 2	5	8	13
6	SDI Liliba	16	19	35
Total		69	70	139

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2015: 32). Dengan demikian, sampel adalah sebagian dari keseluruhan populasi yang memiliki karakteristik dari populasi dan merupakan

fokus penelitian. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak proporsional (*Proportional random sampling*), yaitu metode pengambilan sampel acak yang mempertimbangkan proporsi setiap subpopulasi dalam populasi keseluruhan. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa proporsi relatif dari setiap kelompok atau subpopulasi dalam sampel mencerminkan proporsi mereka dalam populasi secara keseluruhan.

Sampel dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Slovin (dalam Sugiyono, 2015), yaitu $n = \frac{N}{1+Ne^2}$. n adalah jumlah sampel; N adalah jumlah populasi; dan e adalah persentase kelonggaran kesalahan pengambilan sampel yang ditolelir, yaitu e : 0,05. Apabila dilakukan perhitungan hasilnya sebagai berikut:

$$n = \frac{139}{1 + 139 \times (0.05)^2}$$

$$n = \frac{139}{1 + 0.3475}$$

$$n = \frac{139}{1.3475}$$

$$n = 103.152 = 103 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 103 orang guru dengan rincian pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Rincian Jumlah Sampel pada Setiap SD tempat Penelitian

No	Nama SD	Populasi	Sampel
1	SD Kristen Tunas Bangsa	43	$43/139 \times 103 = 33$
2	SDK Canossa	13	$13/139 \times 103 = 10$
3	SD GMIT Airnona 1	8	$8/139 \times 103 = 6$
4	SD GMIT Bonipoi 3456	27	$27/139 \times 103 = 19$
5	SDI Perumnas 2	13	$13/139 \times 103 = 10$
6	SDI Liliba	35	$35/139 \times 103 = 25$
Jumlah		139	103

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

3. 4 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri atas lima variabel, yaitu 4 variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Kepemimpinan Pelayan* (X1), *Budaya Sekolah* (X2), *Disiplin Guru* (X3), dan *Implementasi Platform Merdeka Mengajar* (X4); sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Kinerja Guru* (Y). Variabel-variabel dalam penelitian ini diukur dengan Skala Likert melalui sejumlah kuesioner, oleh karena itu harus dioperasionalkan dan diidentifikasi indikator-indikator dalam setiap variabelnya. Tabel 3.3 berikut ini adalah definisi operasional setiap variabel, indikator, dan jumlah item kuesioner dalam setiap variabelnya.

Tabel 3.3.
Variabel, Definisi Operasional, dan Indikator

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kepemimpinan Pelayan	Kepemimpinan Pelayan adalah pendekatan kepemimpinan yang bertujuan untuk melayani kebutuhan dan kepentingan para siswa, staf, dan komunitas sekolah dengan mengutamakan pelayanan, pertumbuhan, dan pengembangan mereka (Greenleaf, 2002: 27).	1.Memiliki visi yang jelas dan menginspirasi staf, siswa, dan komunitas sekolah lainnya untuk mencapai keunggulan akademik dan sosial.	Likert
		2.Mengutamakan pelayanan kepada staf, siswa, dan komunitas sekolah lainnya di atas kepentingan pribadi.	Likert
		2.Melibatkan staf, siswa, dan komunitas sekolah lainnya dalam pengambilan keputusan dan perencanaan strategis.	Likert
		3.Mempromosikan kolaborasi dan kerja tim diantara semua anggota sekolah.	Likert
		4.Mendorong perkembangan pribadi dan profesional staf, serta memfasilitasi pertumbuhan siswa.	Likert
		7.Mempraktikkan komunikasi yang terbuka, jujur, dan	Likert

		transparan.	
		8.Menjadi teladan dalam integritas, kerendahan hati, dan tanggungjawab.	Likert
Budaya Sekolah (X2)	Budaya sekolah adalah seperangkat keyakinan dan simbol yang mengikat anggota sekolah bersama-sama, memberikan identitas kolektif, dan membantu mengarahkan perilaku dan ekspektasi (Deal & Peterson, 1990: 34-37).	1.Tradisi dan ritual yang menguatkan identitas sekolah.	Likert
		2.Artefak dan simbol-simbol yang terlihat dalam lingkungan sekolah.	Likert
		3.Norma dan aturan yang diterapkan secara konsisten.	Likert
		4.Keyakinan yang diamalkan oleh anggota sekolah.	Likert
		5.kepercayaan dan rasa saling hormat di antara anggota sekolah.	Likert
		6.Kesetaraan, inklusi, dan penghargaan terhadap keberagaman.	Likert
		7.Komunikasi yang terbuka, jujur, dan transparan di antara semua pemangku kepentingan.	Likert
		8.Pengakuan dan penghargaan terhadap prestasi dan kontribusi individu.	Likert
		9.Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pengembangan sekolah.	Likert
		10. Kolaborasi antara staf sekolah untuk mencapai tujuan bersama.	Likert
		11. Tindakan yang inovatif dan adaptif terhadap perubahan.	Likert
		12. pemikiran kritis dan reflektif dalam praktik pembelajaran yang berpusat pada peningkatan hasil belajar siswa.	Likert
		13. Pemecahan masalah yang dilakukan secara bersama-sama dalam komunitas sekolah.	Likert
		14. Memelihara lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung.	Likert

		15. Pembelajaran sepanjang hayat dan fokus pada perbaikan kolektif dan pengembangan profesional.	Likert
		16. Peterbukaan terhadap teknologi dan inovasi pendidikan.	Likert
		17. Penggunaan sumber daya non manusia secara efektif untuk meningkatkan hasil siswa.	Likert
Disiplin Guru (X3)	Disiplin guru adalah kemampuan guru dalam mengatur lingkungan belajar yang terstruktur, memiliki rutinitas yang jelas, mengajarkan dan mempraktikkan harapan dan aturan dengan konsisten, dan menjaga ekspektasi yang tinggi terhadap kualitas kerja dan perilaku siswa (Wong & Rosmary, 2018: 45)	1. Mematuhi aturan dan kebijakan sekolah.	Likert
		2. Menyelesaikan tugas-tugas dengan tepat waktu.	Likert
		3. Menjaga ekspektasi yang tinggi terhadap kualitas kerja dan perilaku siswa.	Likert
		4. Menghadiri kelas secara teratur dan tepat waktu.	Likert
		5. Meggunakan bahasa yang sopan dan menghormati guru dan siswa.	Likert
Implementasi Platform Merdeka Mengajar (X4)	Implementasi Platform Merdeka Mengajar merupakan penggunaan perangkat elektronik yang dipersiapkan untuk penerapan kurikulum merdeka. Dengan demikian, PMM merupakan salah satu media yang disediakan oleh pemerintah bagi kepala sekolah dan guru agar mempermudah penerapan kurikulum merdeka (Sumandya, 2022).	1. Kemampuan mengakses/mengunduh aplikasi dari internet tentang fitur-fitur yang disediakan oleh PMM.	Likert
		2. Kemampuan memahami dan aksi nyata terkait dengan konten dalam fitur beranda.	Likert
		3. Kemampuan memahami dan aksi nyata terkait dengan fitur kelas.	Likert
		4. Kemampuan memahami dan aksi nyata terkait dengan fitur info terkini.	Likert
		5. Kemampuan memahami dan aksi nyata terkait dengan fitur pengaturan.	Likert
		6. Kemampuan mengembangkan diri melalui aktivitas belajar secara andragogi.	Likert

Kinerja Guru (Y)	Kinerja guru adalah kemampuan guru dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, menciptakan lingkungan belajar yang positif, mengelola kelas dengan baik, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan berkomitmen terhadap perkembangan profesional berkelanjutan (Peterson, 2000).	1. Persiapan sebelum mengajar.	Likert
		2. Pelaksanaan pembelajaran.	Likert
		3. Penilaian dan umpan balik.	Likert
		4. Komitmen dalam profesionalisasi diri.	Likert

3.5. Jenis Data

3.5.1. Jenis Data Penelitian menurut Sifatnya

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok dan organisasi (Rosady Ruslan, 2004: 29). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan memberikan angket yang dikembangkan dari lima variabel. Kelima variabel tersebut adalah kepemimpinan pelayan, budaya sekolah, disiplin guru, implementasi platform merdeka mengajar, dan kinerja guru SD Penggerak Angkatan ke-1 di Kota Kupang.

2. Data Sekunder

Selain data primer, penelitian ini juga membutuhkan data sekunder. Data sekunder dimaksud seperti perangkat pembelajaran guru, peraturan disiplin sekolah, dokumen visi-misi sekolah, artefak sekolah, dan data sekunder lainnya yang relevan dengan variabel dalam penelitian ini.

3.5.2. Jenis Data Penelitian menurut Sumbernya

Data dalam penelitian ini diambil dari Guru, Kepala Sekolah, dan dari dokumen lainnya yang relevan dengan variabel dalam penelitian ini. Data yang bersumber dari guru utamanya dijang dengan kuesioner dan dilengkapi melalui wawancara. Data dari Kepala Sekolah dijang dengan wawancara. Data dokumentasi dijang dengan daftar cek (*checklist*).

3.6 Teknik dan Alat Pengumpulan Data Penelitian

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket (kuesioner), wawancara, dan studi dokumentasi

1. Angket (Kuesioner)

Data pada masing-masing variabel dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik angket. Teknik ini digunakan karena relatif mudah diimplementasikan dan dapat mengumpulkan sejumlah besar data dari responden dalam waktu singkat.

Kuesioner dalam penelitian ini berbentuk daftar pernyataan yang dikembangkan dari setiap indikator dalam setiap variabelnya. Setiap pernyataan disediakan 5 alternatif pilihan (menggunakan skala lima) untuk direspon oleh setiap responden yang telah ditetapkan. Pemberian skor pada skala yang dipilih responden yakni 1 (satu) sebagai nilai terendah dan 5 (lima) sebagai nilai tertinggi; sedangkan skor masing-masing untuk jawaban tersebut terdapat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4
Skala Pengukuran

Skala Likert	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2013: 134)

2 Teknik Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tambahan yang bersifat naratif atau kata-kata yang merupakan jawaban atas pertanyaan peneliti terkait lima variabel dalam penelitian ini. Data ini utamanya untuk melengkapi data yang tidak dapat dijangkau dengan teknik angket

Alat untuk mengumpulkan data berupa daftar pertanyaan terbuka yang diberikan kepada informan kunci di lokasi penelitian. Informan kunci dimaksud adalah orang yang dapat memberikan data terkait dengan variabel-variabel penelitian tertentu dalam penelitian ini. Selain bersifat melengkapi, data dari hasil wawancara juga digunakan untuk memperjelas dan mempertajam hasil analisis data serta untuk mengkaji lebih lanjut hasil penelitian.

3. Studi Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah pengumpulan data melalui arsip/ dokumentasi. Tujuan dari studi dokumentasi ini adalah untuk memperoleh pendukung yang sangat dibutuhkan dalam penelitian ini. Data pendukung yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain data tentang visi, misi, dan tujuan sekolah; jumlah guru (responden) menurut tingkat pendidikan, masa kerja, dan status kepegawaian,

serta fasilitas pendukung lainnya yang dimiliki SD Penggerak Angkatan ke-1 di Kota Kupang.

3.6.2. Alat Pengumpul Data Penelitian

1. Daftar Pernyataan

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah daftar pernyataan yang terdiri atas 121 butir pernyataan yang dikembangkan dari setiap indikator dalam 5 variabel penelitian ini. Jumlah pernyataan pada variabel Kepemimpinan Pelayan adalah 24 butir pernyataan yang dikembangkan dari 8 indikator; Jumlah pernyataan pada variabel Budaya Sekolah adalah 26 pernyataan yang dikembangkan dari 17 indikator; Disiplin Guru adalah 7 pernyataan yang dikembangkan dari 5 indikator; Implementasi PMM adalah 39 butir pernyataan yang dikembangkan dari 6 indikator; dan Kinerja Guru adalah 23 butir pernyataan yang dikembangkan dari 4 indikatornya. pada variabel Lingkungan Sekolah adalah 20 butir yang dikembangkan dari 5 indikator; dan jumlah pernyataan pada variable Kepuasan Kerja Guru adalah 12 pernyataan yang dikembangkan dari 3 indikator.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berupa pertanyaan terbuka. Berdasarkan jawaban/data yang diberikan oleh informan, peneliti kemudian mengembangkan pertanyaan lebih lanjut yang relevan dengan data yang penulis butuhkan dalam penelitian ini.

3. Daftar Cek (*Checklit*)

Checklist digunakan untuk mencatat dan memeriksa keberadaan dari elemen-elemen tertentu yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, *Checklist* digunakan terutama untuk merekam data sarana-prasarana sekolah.

3.7. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.7.1. Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kepemimpinan pelayan, budaya sekolah, disiplin guru, implementasi merdeka mengajar sebagai variabel bebas dan kinerja guru sebagai variabel terikat di SD Kristen Tunas Bangsa, SDK Canossa, SDI Perumnas 2, SD GMT Bonipoi 3456, SD GMT Airnona 1, dan SDI Liliba dilakukan uji validitas terlebih untuk mengetahui ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas yang diuji dalam penelitian ini adalah validitas konstruk (*construct validity*) yang dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor tiap-tiap item dengan skor total. Apabila hasil uji validitas instrumen menunjukkan koefisien korelasi sebesar minimal 0,30 maka instrumen yang berupa kuesioner dalam penelitian ini dinilai valid (Sugiyono, 2019: 180). Uji validitas digunakan aplikasi pengolahan data SPSS.

3.7.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel kepemimpinan Pelayan, budaya sekolah, disiplin guru, implementasi platform merdeka mengajar sebagai variabel bebas dan kinerja guru sebagai variabel terikat

di SD Kristen Tunas Bangsa, SD Canosa, SDI Perumnas 2, SD Gmit Bonipoi 3456, SD Gmit Airnona 1, dan SDI Liliba, dilakukan uji reliabilitas. Tujuannya adalah mengetahui kekonsistenan instrumen, yaitu apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda hasilnya tetap sama. Salah satu teknik uji reliabilitas yang sudah biasa digunakan oleh para peneliti adalah *alpha cronbach*, yaitu bila memiliki alpha sebesar 0,7 dapat diterima dan apabila nilai alphanya 0,8 dianggap menunjukkan reliabilitas yang sangat baik. Uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS.

3.8. Teknik Analisis Data

3.8.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data faktual yang diperoleh melalui kuesioner. Tujuan menganalisis data dengan menggunakan statistik deskriptif adalah untuk menyajikan informasi tentang sampel tanpa membuat generalisasi ke seluruh populasi. Dengan demikian hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gambaran dari lima variabel tersebut. Menganalisis data secara statistik deskriptif dilakukan dengan menghitung tanggapan responden atau yang sering disebut sebagai capaian indikator (CI). Salah satu rumus untuk menghitung capaian indikator adalah yang dikemukakan oleh Riduwan (2010: 88) berikut ini.

$$CI = \frac{\sum JR}{\sum SI} \times 100\%$$

Keterangan:

CI : Capaian Indikator

- $\sum JR$: Jumlah jawaban riil seluruh responden
 $\sum SI$: Jumlah skor ideal jawaban seluruh responden

Agar dapat diketahui jumlah skor jawaban responden maka setiap alternatif jawaban diberikan skor secara gradatif. Kuesioner dalam penelitian ini seluruhnya berupa pernyataan positif dengan 5 alternatif jawaban. Alternatif jawaban beserta skornya adalah sebagai berikut: Sangat Setuju (SS) diberi skor atau bobot 5; Setuju (S) diberi skor atau bobot 4; Kurang setuju (KS) diberi skor atau bobot 3; Tidak Setuju (TS) diberi angka atau bobot 2; dan Sangat tidak Setuju (STS) diberi skor atau bobot 1.

Setelah skor jawaban seluruh responden ditabulasikan kemudian dianalisis secara statistik deskriptif dengan menggunakan rumus yang telah disebutkan. Capaian indikator dalam setiap variabel dalam bentuk persentasi kemudian dikonsultasikan dengan kriteria yang ditetapkan dengan mengacu pada kriteria yang dikemukakan oleh Riduwan (2011:21) seperti pada Tabel 3.5 berikut ini.

Tabel 3.5 Kriteria Analisis Deskriptif dengan Persentasi

No	Persentase	Kriteria
1	81% - 100 %	Sangat baik
2	61 % - 80%	Baik
3	41 % - 60 %	Kurang Baik
4	21 % - 40 %	Tidak Baik
5	1% - 20%	Sangat tidak baik

Sumber: Riduwan (2011:21)

3.9 Teknik Analisis Statistik Inferensial

Teknik statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk membuat generalisasi atau kesimpulan tentang populasi berdasarkan data sampel yang diambil dari populasi tersebut. Salah satu teknik statistik inferensial adalah regresi

dan korelasi untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen. Untuk melakukan analisis regresi linear maka data penelitian harus terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik.

3.9.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini sangat penting karena jika tidak terpenuhi maka hasil dan kesimpulan dari analisis statistik tersebut dapat menjadi tidak valid atau tidak dapat diandalkan. Dalam penelitian ini dilakukan 4 macam uji asumsi klasik, seperti dijelaskan berikut ini.

1. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah digunakan untuk menguji apakah varians dari variabel dependen tidak konstan (heteroskedastisitas) dalam analisis regresi linear. Heteroskedastisitas terjadi ketika varians dari variabel dependen berbeda-beda pada berbagai tingkat nilai dari variabel independen. Jika uji heteroskedastisitas menunjukkan adanya ketidakteraturan dalam varians maka hasil analisis regresi tidak dapat diandalkan dan interpretasi kesimpulan menjadi tidak akurat.

Pengujian heteroskedastisitas dapat menggunakan beberapa cara, diantaranya adalah Uji Park, Uji Glesjer, melihat pola grafik regresi, dan uji koefisien korelasi Spearman. Penelitian ini menggunakan uji *Park* untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi dengan meregresikan nilai logaritma natural dari residual kuadrat ($\ln e^2$) dengan variabel independen (X). Kriteria pengujianya adalah apabila H_0 : tidak ada gejala heteroskedastisitas, maka H_0 diterima dengan signifikansi $> 0,05$ yang berarti tidak terdapat

heteroskedastisitas. Sebaliknya, H_a : ada gejala heteroskedastisitas dan H_0 ditolak dengan Signifikansi $< 0,05$ yang berarti terdapat heteroskedastisitas.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah data penelitian dari lima variabel dalam penelitian ini memiliki distribusi normal, yaitu sebagian besar nilai berada di sekitar nilai tengah (mean) dan nilai-nilai lainnya menyebar di sekitar nilai tengah. H_0 , berarti data tidak berdistribusi normal; H_a , berarti data berdistribusi normal.

Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung nilai p (p -value) dengan menggunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov*. Nilai p menggambarkan probabilitas bahwa data berasal dari distribusi normal. Dalam penelitian ini nilai p ditetapkan sebesar $0,05$. Jika nilai $p \leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji statistik yang digunakan untuk memeriksa apakah hubungan antar variabel independen dan variabel dependen dalam analisis regresi linear atau tidak linear. Asumsi dasar dalam regresi linear adalah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen harus berbentuk garis lurus atau linear. Jika uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah linear maka dapat dianggap sebagai model yang sesuai dan valid. Uji linearitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah x_1 , x_2 , x_3 dan x_4 sebagai variabel bebas dan Y sebagai variabel terikat mempunyai hubungan linear atau tidak.

4. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merujuk pada adanya korelasi atau hubungan linear yang kuat di antara variabel-variabel bebas dalam penelitian. Penggunaan analisis regresi linear berganda adalah asumsi tidak terjadi multikolinearitas. Adanya indikasi multikolinearitas dapat menyulitkan interpretasi koefisien regresi dan membuat estimasi yang tidak stabil.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Nilai VIF di atas 10 atau 5 dapat menunjukkan adanya multikolinearitas. Model regresi yang bebas multikolinieritas jika mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. *Tolerance* yang rendah (misalnya, di bawah 0,1) dapat mengindikasikan masalah multikolinearitas.

3.9.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik-turunnya) variable dependen (kriterium), bila dua atau lebih variable independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik-turunkan nilainya) (Sugiyono, 2010: 275).

Dalam analisis regresi linear berganda, penggunaan persamaan regresi (model regresi) sangat penting karena membantu peneliti memahami hubungan antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n). Persamaan regresi membantu model hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Dengan menentukan koefisien regresi ($\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$),

peneliti dapat memahami sejauh mana perubahan dalam variabel independen berhubungan dengan perubahan dalam variabel dependen.

Penelitian ini terdiri atas 4 variabel prediktor. Oleh karena itu rumus persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

- \bar{y} : Variabel Terikat (Kinerja Guru)
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi variabel X_1, X_2, X_3 dan X_4 ,
- X_1, X_2, X_3 , dan X_4 : Variabel bebas (Kepemimpinan Pelayan, Budaya Sekolah, Disiplin Guru, Implementasi Platform Merdeka Mengajar).
- e : faktor pengganggu, adalah kesalahan acak atau residual, yang mencerminkan ketidakpastian dan faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan oleh model.

3.9.3 Pengujian Hipotesis

1. Uji F Hitung (Uji Simultan)

Uji F dalam analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji apakah semua variabel prediktor (bebas) yang telah dimasukkan dalam model regresi linear berganda mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2013). Rumus uji simultan yang digunakan adalah berikut ini.

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

- R : Koefisien korelasi berganda
- k : Jumlah variabel bebas
- n : jumlah anggota sampel

Dalam penelitian ini, uji ‘F’ bertujuan untuk menguji secara simultan signifikansi pengaruh variabel bebas Kepemimpinan Pelayan (X_1), Budaya

Sekolah (X₂), Disiplin Guru (X₃), dan Implementasi Platform Merdeka Mengajar (X₄) terhadap variabel terikat kinerja guru (Y). Tingkat signifikansi pengaruh dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 0,05. Dengan demikian apabila nilai signifikansi dari hasil analisis data uji F menunjukkan $\leq 0,05$ maka keputusannya menolak Hipotesis Nol (H₀) dan menerima Hipotesis Alternatif (H_a), yang artinya secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, apabila hasil analisis data uji F menunjukkan $> 0,05$ maka secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan dengan bantuan program aplikasi SPSS.

2. Pengujian secara parsial (Uji-t)

Pengujian secara parsial disebut juga sebagai Uji t. Uji secara parsial bermaksud untuk mengetahui signifikansi pengaruh parsial variabel independen Kepemimpinan Pelayan, Budaya sekolah, Disiplin Guru, Implementasi Platform Merdeka Mengajar terhadap Variabel dependen Kinerja Guru. Rumus uji parsial adalah berikut ini (Sugiyono, 2013: 250).

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

r : koefisien korelasi

n : jumlah data

Data penelitian diuji parsial dengan menggunakan program aplikasi SPSS. Kriteria signifikansi dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 0,05 atau 5%. Dengan demikian pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka Hipotesis Nol (H_0) diterima dan Hipotesis Alternatif (H_a) ditolak; hal ini berarti secara parsial pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak signifikan.
- b. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Hal demikian berarti secara parsial pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat signifikan.

3.9.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah salah satu ukuran penting dalam analisis regresi yang digunakan untuk menggambarkan sejauh mana variabilitas dari variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh model regresi yang digunakan. Dalam penelitian ini R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar Koefisien determinasi (*adjusted* R^2) variabel independen yang diteliti yaitu Kepemimpinan Pelayan, Budaya Sekolah, Disiplin Guru, dan Implementasi Platform Merdeka Mengajar terhadap Kinerja Guru memberikan sumbangan terhadap variabel dependen.